

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MANINGKATKAN KINERJA GURU DI MI MIZ AZZAZUL MUTTAQIN DUSUN ULUSUNGGAI

Kholilurrahim¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

Email: kholilurrahim@gmail.com

Kata Kunci :

Kepala sekolah sebagai supervisor dan Kinerja Guru.

Abstrak

Berbicara tentang peningkatan guru dalam suatu lembaga pendidikan maka hal ini tidak akan lepas dari kepala sekolah sebagai supervisor dalam suatu lembaga pendidikan untuk lebih jelasnya apa pengertian dari supervisor sendiri. Supervisor adalah pengarah dan pengendalian kepada tingkat karyawan yang ada di bawahnya dalam suatu organisasi sudah jelas dari pengertian di atas bahwa memang kepala sekolah sangatlah berperan dalam pengendalian dan penyusunan lembaga pendidikan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar atau mendidik siswa yang menjadi bahan objek untuk dalam pendidikan. Setelah kinerja guru baik maka hasil yang akan di peroleh maka akan baik juga nantinya maka dari itu hal ini sangatlah penting untuk di perhatikan oleh kepala sekolah dalam lembaga pendidikan.

Realita yang ada di MI MIZ AZZAZUL MUTTAQIN kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor kurang begitu memperhatikan peningkatan kinerja guru sedangkan guru sangatlah peran aktif dalam meningkatkan ilmu pendidikan yang akan disampaikan pada si pendidik. Apa bila peningkatan kinerja guru sudah baik dalam suatu lembaga pendidikan maka hasil yang akan di peroleh dari lembaga pendidikan tersebut maka akan baik pula begitu juga sebaliknya

*Principal As Supervisor
and Teacher Performance.*

Abstract

Speaking of increased teachers in an institution of education, it's not going to come out of the principal as supervisors of an institution to explain more clearly what the supervisor's own understanding is. R&d supervisor is

the director and control to the level of employees below in an organization it is clear from the above that indeed the principal is very much involved in controlling and setting up a school in which the goal is to improve the teacher's performance in teaching or educating students that are the object of education. After a good teacher's performance, the result will be good, which is why it is important to be noticed by the principal in the institution of education.

The reality of mi miz azzazul muttaqin is that a supervisor who pays less attention to the increased performance of the teacher and the teacher is an active role in improving the education education that will be presented to the educator. What if the teacher's increased performance is already good in an educational institution, then the results that will be obtained from it will be good and vice versa

Corresponding Author:

Kholilurrahim¹

Email: kholilurrahim@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menarik perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang di pikirkan oleh orang tua dan masyarakat tentang sekolahan. Kepala sekolah di tuntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolahan dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efesien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk (1) saling pengertian atara sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja; (2) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya perasn masing-masing; (3) kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab antara suksesnya pendidikan di sekolah¹

Sedangkan kepala sekolah sebagai supervisor ialah merupakan kegiatan utama kepala sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiansi dan efiktifitas pembelajaran. Supervisor merupakan suuaru proses yang dirancang secara khusus untuk membentuk para guru dan supervisor dalam mebelajari tugas sehari-hari di sekolah; agar dapat mengetahui pengetahuan dan kemampuannya untuk

¹ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekola Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2013)

memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah. Serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Dikarenakan kepala sekolah sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan berbagai kinerja tenaga kependidikan.² Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Peningkatan kinerja guru hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan diri guru, oleh guru, dan untuk guru. Hal ini penting terutama untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja seluruh guru dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Hasil penilaian kinerja tersebut dapat digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan pengawasan untuk melakukan refleksi terkait dengan fungsinya dalam rangka memberi layanan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Penilaian kinerja guru hanya bisa dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah. Apa bila kepala sekolah/madrasah tidak bisa melakukan sendiri (misalnya karena jumlah guru yang dinilai terlalu banyak), maka kepala sekolah/madrasah dapat menunjuk guru pembina atau koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan atau guru lain yang memenuhi kriteria sebagai penilai.³ Disarankan seorang penilai melakukan penilaian kinerja guru maksimal lima orang. Dimungkinkan pengawasan sesuai tugasnya dan ditugaskan oleh kepala dinas pendidikan setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR

Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki struktur organisasi hampir sama seperti organisasi lainnya. Jika dalam organisasi ada seorang pemimpin yang dinamakan ketua, maka dalam sekolah pemimpin dinamakan kepala sekolah.

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" memiliki pengertian sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi baik di bidang pendidikan maupun bidang non pendidikan. Sedangkan pengertian "sekolah" yaitu sebuah lembaga formal yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi

² Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2013)

³ Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media. (2013)

nteraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Definisi kepala sekolah menurut Wahjosumijo yaitu kepala sekolah terdiri dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan “ sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”⁴.

Dari uraian di atas, maka upaya kepala sekolah dapat diartikan bahwa seorang pemimpin yang mempunyai usaha dalam pendidikan dan pengajaran yang banyak dibebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

FUNGSI KEPALA SEKOLAH

Tiga fungsi kepala sekolah, yaitu sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti untuk meningkatkan mutu sekolahnya, seorang kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya misalnya gedung, perlengkapan atau peralatan dan lain-lain yang tercakup dalam bidang administrasi pendidikan. Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.⁵ (Awwals Aqsha Newgraha: 2022).

Adapun peran kepala sekolah yang lebih jelas adalah seperti di bawah ini:

a. Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif,

⁴ Munir Miftahul. (di akses pada 05 Agustus 2022) *Pengertian syarat dan-fungsi sebagai kepala sekolah*. <http://banjirembun.blogspot.co.id>

⁵ Awwals Aqsha Newgraha. (di akses pada 05 Agustus 2022)) *Fungsi peran tugas tanggung jawab kepala*. <http://awwals7.blogspot.co.id>

memberikan nasehat pada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*accelaration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b. Kepala sekolah sebagai menejer

Menejer pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha segala anggota organisasi serta mendaya gunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua menejer keterampilan dan ketangkasan yang di miliknya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapau tujuan.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat-sangat erat dengan berbagai aktifitas pengeloahan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendukumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelolah kurikulum, mengelolah administrasi pesertadidik, mengelolah administrasi personalia, mengelolah administrasi sarana dan prasarana, mengelolah administrasi kearsipan, dan mengelohan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efesien agar dapat menunjukkan produktifitas sekolah.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisur hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan moderen diperlukan supervisor khusus yang lebih *independen*, dan dapat meningkatkan objektifitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supevisi klinik, yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebgai berikut:

- 1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kerja pendidik.
- 2) Aspek yang di supervisi berdasarkan usulan guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sepebagai supevisor untuk dijadikan kesepakatan.
- 3) Instrumen dan Merode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- 4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interprestasi guru.

- 5) Supervisi dilakukan di suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab dari pertanyaan guru dari pada memberikan saran dan pengarahan.
 - 6) Supervisi klinis setidaknya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
 - 7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor.
 - 8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.
- e. Kepala sekolah sebagai leader
- Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelagasikan tugas. Kemampuan kepala sekolah sebagai leader dapat di analisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan dalam mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.
- f. Kepala sekolah sebagai innovator
- Kepala sekolah sebagai innovator akan tercapai dari cara-cara ia melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator
- Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini bisa dilakukan melalui pengetahuan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dorongan penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

PENGERTIAN PENILAIAN KINERJA GURU

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian yang dilakukan terhadap setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya, seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, khususnya pada penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Penguasaan dan penerapan kompetensi tersebut sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan yang sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah. Untuk itu memastikan apakah guru melaksanakan tugasnya secara profesional maka perlu dikembangkan sistem penilaian kinerja guru.

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem penilaian kinerja berbasis bukti (evidence-based appraisal) yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru profesional. Penilaian kinerja guru diharapkan berimplikasi positif terhadap perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru, juga harus berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Sistem ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah. Pada dasarnya sistem penilaian kinerja guru bertujuan:

- a. Menentukan Tingkat Kompetensi Seorang Guru;
- b. Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Guru Dan Sekolah;
- c. Menyajikan Suatu Landasan Untuk Pengambilan Keputusan Dalam Mekanisme Penetapan Efektif Atau Kurang Efektifnya Kinerja Guru;
- d. Menyediakan Landasan Untuk Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru;
- e. Menjamin Bahwa Guru Melaksanakan Tugas Dan Tanggung-Jawabnya Serta Mempertahankan Sikap-Sikap Yang Positif Dalam Mendukung Pembelajaran Peserta Didik Untuk Mencapai Prestasinya;
- f. Menyediakan Dasar Dalam Sistem Peningkatan Promosi Dan Karir Guru Serta Bentuk Penghargaan Lainnya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005).

Selain hal di atas ada empat kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru di antaranya adalah (Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005)

1) **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

Petama Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. *Kedua* Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan

pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. *Ketiga* Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. *keempat* Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. *Kelima* Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) **Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu

- b. Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimamp.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) **Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan~ dilihat : 93817 kali

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka secara umum penelitian ini dapat di simpulkan bahwa :

1. Peran yang di lakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru sangat baik dikarenakan apa yang menjadi tujuan dan keinginan kepala sekolah sesuai dengan keinginan guru yang ada di lembaga pendidikan MI MIZ AZZAZUL MUTTAQIN. Dan juga dari apa yang dilakukan mendapatkan dampak yang baik terhadap kinerja guru dan lembaga pendidikan.
2. Pengelolaanyang di lakukan kepala sekolah dengan memberikan worksoop kepada komite sekolah sangat membantu terhapat peningkatan kinerja guru yang ada di lembaga pendidikan MI MIZ AZZAZUL MUTTAQIN di Dusun Ulusungai .

DAFTAR REFERENSI

- Awwals Aqsha Newgraha. (di akses pada 05 Agustus 2022)) *Fungsi peran tugas tanggung jawab kepala*. <http://awwals7.blogspot.co.id>
- Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1)

- Daryanto. (2013) *Standar Kopetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: Gava Media.
- Miftahul Khoer, (diakses pada Rabu, 02 juni 2022) “peranan kepala-sekolah sebagai supervisor” <https://miftah19.wordpress.com>
- Mulyasa, (2013) *Uji Kopetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2013) *Menjadi Kepala Sekola Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munir Miftahul. (di akses pada 05 Agustus 2022) *Pengertian syarat dan-fungsi sebagai kepala sekolah*. <http://banjirembun.blogspot.co.id>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.